

## **BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Simpulan**

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beban pajak tidak berpengaruh terhadap permintaan uang kartal. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan beban pajak, tidak selalu diikuti dengan peningkatan maupun penurunan permintaan uang kartal di 34 provinsi di Indonesia pada periode 2016-2022.
2. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan uang kartal. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan inflasi, tidak selalu diikuti dengan peningkatan maupun penurunan permintaan uang kartal di 34 provinsi di Indonesia pada periode 2016-2022.
3. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang kartal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan selalu diikuti dengan peningkatan permintaan uang kartal di 34 provinsi di Indonesia pada periode 2016-2022.
4. Inovasi keuangan dan teknologi tidak berpengaruh terhadap permintaan uang kartal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan inovasi keuangan dan teknologi, tidak selalu diikuti dengan

peningkatan maupun penurunan permintaan uang kartal di 34 provinsi di Indonesia pada periode 2016-2022.

5. *Shadow economy* di 34 provinsi di Indonesia pada periode 2016-2022 berkisar rata-rata sebesar Rp.292,152 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran *shadow economy* di Indonesia mengalami fluktuasi signifikan sebagai respon terhadap perubahan kebijakan *tax amnesty*.
6. *Shadow Economy* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *shadow economy* selalu diikuti dengan peningkatan potensi pajak yang hilang di 34 provinsi di Indonesia pada periode 2016-2022. Besaran potensi penerimaan pajak yang hilang akibat adanya aktivitas *shadow economy* di 34 provinsi di Indonesia rata-rata sebesar Rp.35,306 miliar. Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa *shadow economy* memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan negara terutama pajak.

## **B. Implikasi**

1. Untuk mengatasi peningkatan *shadow economy*, pemerintah diharapkan memperkuat kebijakan yang mendukung dan melindungi pelaku usaha informal, sehingga mendorong mereka beralih ke sektor ekonomi formal. Langkah ini termasuk pengembangan fasilitas dan sarana pendaftaran usaha yang mudah diakses.
2. Mengintensifkan kebijakan penghapusan pajak dan pengampunan pajak dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah *shadow*

*economy*. Dengan mengurangi beban pajak yang terlalu berat, pemerintah dapat mendorong pelaku ekonomi untuk lebih memilih jalur resmi dan tercatat secara legal. Hal ini dapat mengurangi insentif untuk beroperasi di dalam *shadow economy*, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan penerimaan pajak negara dan memperkuat ekonomi formal.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada beban pajak, inflasi, pendapatan, inovasi keuangan, dan teknologi. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh keterbatasan akses data yang tersedia.
2. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan uang kartal, seperti tingkat bunga per provinsi. Namun, faktor-faktor tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena sulitnya mendapatkan akses data yang diperlukan. Keterbatasan ini dapat membatasi kedalaman analisis terhadap faktor-faktor yang secara potensial dapat memengaruhi hasil penelitian.
3. Terdapat ketidaksempurnaan dalam data permintaan uang kartal, dimana beberapa data mungkin kosong atau memiliki nilai yang sangat timpang satu sama lain. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan metode rata-rata atau teknik lainnya untuk menangani data yang tidak lengkap atau tidak seimbang, sehingga dapat mempengaruhi akurasi dan validitas hasil analisis.